

BAB V

KESIMPULAN

Studi ini memberikan wawasan terperinci tentang bagaimana advokasi transnasional bekerja di lapangan untuk membawa perubahan nyata di ranah internasional. Lebih khususnya, mengkaji bagaimanakah upaya advokasi CPJ dalam mencegah dan menangani kekerasan dan impunitas terhadap jurnalis di Meksiko. Studi ini mempertimbangkan bagaimana organisasi non-pemerintah seperti CPJ bekerja untuk menempatkan isu-isu tersebut dalam agenda nasional dan internasional, memengaruhi posisi diskursif dan berdampak pada perilaku negara.

Dalam tulisan ini, penulis menganalisis jika CPJ melakukan bentuk advokasi yang berupa perlindungan dan analisis kebijakan. Mirip dengan sebagian besar kelompok advokasi transnasional, fokus utama CPJ adalah pada politik informasi - yaitu mengumpulkan, mendokumentasikan dan bertukar informasi. Untuk meningkatkan efektivitas *information politics*-nya seperti *Key Campaign* mereka adalah *Impunity*, diikuti *#FreeThePress*, *Freelancer Safety*, *Technology and Surveillance*, *Sports and Human Rights*, *Gender and Safety of Women Journalists*, *One Free Press Coalition*, *Safety Crossing Borders*, organisasi ini juga terlibat

dalam *symbolic politics* dan *accountability politics*. Ketika dan jika langkah-langkah ini gagal, CPJ juga melakukan kegiatan yang menggabungkan pengaruh politik untuk membawa perubahan dalam kebijakan dan perilaku negara. Dan dengan hal ini CPJ juga memiliki program bantuan langsung tetapi tidak termasuk dalam daftar kegiatan advokasi karena memberikan bantuan langsung kepada wartawan individu tidak berkontribusi terhadap peningkatan jangka panjang dalam tingkat kebebasan pers atau memberikan peningkatan keselamatan bagi jurnalis yang bekerja.

Dalam pengamatan umumnya peran kelompok-kelompok kebebasan pers lokal, dan upaya-upaya kelompok-kelompok ini sangat penting untuk berfungsinya CPJ terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan menempatkan isu-isu dalam agenda nasional. Mereka bekerja erat tidak hanya dengan CPJ tetapi juga dengan seluruh jaringan kebebasan pers internasional secara umum dan bersama-sama memberikan upaya kolektif memungkinkan pencapaian kecil tapi layak seperti komitmen verbal dari pejabat pemerintah, seperti yang diakui oleh pejabat CPJ. Selain itu, kemitraan ini memungkinkan organisasi lokal untuk memperkuat pengaruh mereka sendiri, sesuai dengan pola advokasi bumerang atau *boomerang pattern* yang dijelaskan dalam bagian kerangka teori.

Dalam respons dari negara Meksiko, meskipun penelitian ini hanya melihat upaya

advokasi CPJ antara 2014 hingga 2018 saja, peningkatan yang nyata dalam respons Negara dan lembaga-lembaganya terhadap situasi buruk kebebasan pers di Meksiko telah diperhatikan. Sebagai contoh: Seperti disebutkan sebelumnya, pembentukan FEADLE yang melindungi para jurnalis setelah CPJ menekan pemerintah Meksiko pada tahun 2005.

Memasuki pada proses Analisis Kebijakan, CPJ terus berupaya agar pemerintah Meksiko dapat menstabilkan pasal enam dan tujuh konstitusi yang menekankan pada kebebasan pers. Hal ini ditekankan mengingat angka impunitas dan kekerasan pelaku kriminal terhadap jurnalis di Meksiko terus meningkat. Dengan proses-proses yang telah dipaparkan dapat menghasilkan sebuah tanggapan positif dari Distrik Federal Meksiko City dengan membuat undang-undang baru pada 2015 mengenai perlindungan jurnalis dan aktivis HAM.

Meskipun mendapat tanggapan positif, CPJ tetap mengawasi kebijakan yang ada. Penulis menganalisis bahwa korban masih terus berjatuhan dari tahun ke tahun dengan semakin meningkatnya korban karena impunitas terus dibiarkan dan hal ini menjadi sebuah hambatan dari Advokasi CPJ yang hanya banyak memakan janji-janji palsu dan kata-kata kosong, walaupun mampu mengekstraksi komitmen verbal dan bahkan memaksa inisiasi beberapa tindakan anti-impunitas oleh pemerintah tentu saja merupakan prestasi bagi CPJ dan mitra

lokalnya, fakta bahwa ini sering terjadi walaupun ternyata sedikit lebih banyak dari kata-kata kosong dan janji kosong. Misalnya, meskipun FEADLE didirikan, banyak kasus yang masih terbengkalai dan hanya menyelesaikan tiga kasus saja. Demikian pula, para pemimpin lokal dan nasional sering menjanjikan dukungan mereka untuk tujuan dan berjanji untuk mengambil tindakan, tetapi dalam kenyataannya tidak banyak mendesak status quo.

Sistem penegakan hukum dan penegakan hukum Meksiko, terutama rentan terhadap manipulasi oleh kepentingan pribadi, sistem ini secara rutin disalahgunakan oleh terdakwa yang kuat yang mengarah pada penganiayaan dan ketidakadilan. Akibatnya, beberapa tersangka sangat didakwa dan mereka yang melakukan pengadilan sehari-hari mereka dilepaskan dengan mudah. Sebagai contoh, dalam kasus José Moisés Sánchez Cerezo yang hingga kini tidak ditemukan dalangnya, walapun telah ditemukan salah satu pembunuhnya yaitu seorang polisi yang dipenjara tiga-puluh tahun dimana dalang telah di perkirakan yaitu seorang Gubernur Javier Duarte de Ochoa namun dengan mandat dan kekuasaan jabatannya ia menjadi kebal hukum dan melarikan diri dan pula mengundurkan diri dari jabatannya sebagai seorang gubernur. Hingga kini kasus tersebut belum selesai dan terkesan tidak diselidiki lebih lanjut

Dalam kampanye global melawan impunitas inisiatif khusus ini memungkinkan untuk advokasi tingkat tinggi yang terfokus dan memiliki

potensi untuk membuat dampak yang signifikan. Kampanye ini juga memastikan bahwa CPJ dapat mendedikasikan waktu, sumber daya, dan perhatian yang dibutuhkan oleh kasus seperti Meksiko. Ini juga memungkinkan strategi advokasi untuk diputuskan berdasarkan kasus per kasus sehingga menjadikannya jauh lebih efektif daripada respons yang bersifat situasional.